

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA PUTRA KELAS VII SMP NEGERI 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Nurhayat
NIM. 09601241006

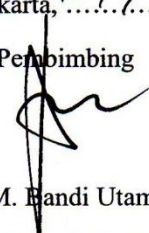
**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman” yang disusun oleh Nurhayat, NIM 09601241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 / 4 / 2013

Pembimbing



Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd.

NIP: 19600410 198903 1002

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 15 April 2013

Yang menyatakan



Nurhayat

NIM: 09601241006


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 4 Sleman”, yang di susun oleh Nurhayat, NIM. 09601241006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Am. Bandi Utama, M.Pd.	Ketua Penguji		24/5/13
Tri Ani Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24/5/13
Joko Purwanto, M.Pd.	Penguji I (Utama)		22/5/13
Sriawan, M. Kes.	Penguji II (Pendamping)		16/5/13

Yogyakarta, Mei 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1001

HALAMAN MOTO

Kesuksesan itu adalah sunah namun usaha untuk sukses itu wajib bagiku.

(Nurhayat).

Ambil kesempatan itu meski selebar lubang jarum dan segelap lubang tikus.

(Nurhayat).

Jangan pernah menunggu untuk berhasil tapi jemput keberhasilan. (Nurhayat)

Butuh pengorbanan untuk meraih keinginan. (Nurhayat)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, “SUDIYO DAN SADINAH” yang tak henti berdoa, mendorong dan mendukung saya sampai saat ini.

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTRA KELAS VII SMP N 4 SLEMAN

Oleh
Nurhayat
NIM: 09601241006

ABSTRAK

Pembelajaran sepakbola yang ada di SMP N 4 Sleman, siswa cenderung bermain tidak menggunakan aturan dan teknik-teknik yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes Pengembangan *David Lee*. Populasi dalam penelitian ini siswa putra SMP N 4 Sleman kelas VII tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh populasi sampel dalam penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa putra SMP N 4 Sleman kelas VII tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 45 siswa putra. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan tabel norma kategori untuk mengetahui tingkat keterampilan sepakbola yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman, 4,44% pada kategori sangat tinggi, 33,33% tinggi, 26,67% sedang, 28,89% rendah, dan 6,67% sangat rendah.

Kata kunci: *Sepakbola, Tingkat, Keterampilan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rohmad dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman”. Tujuan dari peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah agar mengetahui keterampilan sepakbola yang dimiliki siswa putra di SMP N 4 Sleman agar dapat menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran sepakbola yang akan disampaikan.

Selama berlangsungnya kegiatan penulisan hingga selesai skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UNY Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh perkuliahan di UNY.
2. Dekan FIK Drs. Rumpis Agus Sudarko., Ms. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan POR FIK UNY Drs. Amat Komari, M.si. yang memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melaksanakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd. Selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan, motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen FIK UNY yang telah memberikan pembekalan ilmu keolahragaan kepada penulis.

6. SMP N 4 Sleman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 pada umumnya dan khususnya kelas PJKR, A 09.
8. Semua pihak yang telah turut andil dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna, bermanfaat dan membantu bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pendahuluan	6
2. Sejarah Sepakbola	7
3. Keterampilan Gerak	8
4. Teknik Dasar Sepakbola	10
5. Hakikat Keterampilan Sepakbola	18
6. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes	20
7. Pembelajaran Sepakbola	23
8. Tes <i>David Lee</i>	24
9. Karakteristik Anak Usia 13-16 Tahun	27

B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Disain Penelitian	32
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Waktu Penelitian	36
3. Lokasi Penelitian	36
4. Diskripsi Data Penelitian	36
5. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Implikasi Penelitian	45
C. Keterbatasan Penelitian	46
D. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Nilai Kategori	34
Table 2. Data Persentase Tingkat keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas A SMP N 4 Sleman	37
Table 3. Data Persentase Tingkat keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas B SMP N 4 Sleman	38
Table 4. Data Persentase Tingkat keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas C SMP N 4 Sleman	38
Table 5. Statistika Deskriptif Data Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman	39
Table 6. Data Persentase Tingkat keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tendangan Kaki Bagian Dalam	12
Gambar 2. Tendangan Dengan Kaki Bagian Punggung	13
Gambar 3. Tendangan Kaki Bagian Luar	13
Gambar 4. Tendangan Dengan Punggung Kaki Bagian Atas	14
Gambar 5. Lapangan Tes <i>David Lee</i>	26
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra SMP N 4 Sleman Kelas VII Tahun Ajaran 2012/2013	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-Surat Ijin Penelitian	50
Lampiran 2. Surat Kesangupan	53
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	54
Lampiran 4. Surat Kalibrasi Balai Metrologi.....	55
Lampiran 5. Silabus	56
Lampiran 6. Instrumen	58
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	60
Lampiran 8. Pengolahan Data	62
Lampiran 9. Dokumentasi	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Permainan tersebut membangkitkan emosi dibandingkan olahraga lainnya. Dalam masyarakat global yang dipisahkan oleh perbedaan dan ideologi, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan dan batasan etnik. Gerakan pemain yang terampil menjadi daya tarik dalam permainan sepakbola.

Sepakbola merupakan olahraga nasional hampir di seluruh negara di Asia, Eropa, Afrika dan Amerika Selatan. Selain itu, pemain harus mampu berlari beberapa kilometer dalam satu pertandingan, dan menanggapi berbagai perubahan situasi permainan dengan cepat. Selain itu, pemain harus memahami taktik individu, kelompok dan beregu. Kemampuan untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan dalam bermain sepakbola.

Peningkatan keterampilan bermain sepakbola, biasanya akan dilakukan pengulangan latihan mengenai cara menendang (*kicking*), mengumpan (*passing*), mengontrol/ menghentikan bola (*controlling/ stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan lainnya. Biasanya seorang guru memberikan berbagai teknik dasar tersebut dalam pembelajaran di sekolah, dasar-dasar dalam sepakbola ini merupakan penunjan untuk bermain sepakbola yang baik.

Pengetahuan tingkat keterampilan peserta didik dalam sepakbola sangatlah bermanfaat bagi guru penjasorkes untuk merencanakan pembelajaran terutama

pembelajaran yang diberikan untuk murid yang baru. Keterampilan tersebut dapat disalurkan ke dalam kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan yang lain. Kemajuan yang dimiliki siswa juga sangat bermanfaat untuk menentukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Metode tersebut akan mempengaruhi ketercapaian pembelajaran, jika metode yang digunakan cocok sesuai kemampuan siswa maka ketercapaian pembelajaran juga akan baik. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola anak didik.

Alokasi waktu dalam penjasorkes merupakan masalah yang mungkin menjadi kendala, alokasi waktu yang hanya sekali tatap muka perminggu merupakan sebuah kendala untuk meningkatkan keterampilan dan kebugaran bagi semua siswa. Dalam waktu yang sangat singkat itu, siswa dituntut untuk terampil, bugar, dan mampu menguasai materi penjasorkes, mustahil jika siswa tersebut tidak mengikuti kelas tambahan atau ekstra di luar jam sekolah, sedangkan untuk mengikuti kelas atau kegiatan di luar sekolah siswa tidak ada waktu karena pembelajaran di sekolah telah menghabiskan waktu para siswa untuk berlatih atau mengikuti kegiatan lain. Sepakbola dan semua cabang-cabang olahraga dituntut untuk memadukan berbagai keterampilan dan kebugaran si pelaku tersebut. Prestasi keterampilan sepakbola yang dimiliki membutuhkan latihan dan pembelajaran yang lama, sementara pemberian jam pertemuan yang minim menyulitkan seorang pengajar untuk mengajarkan tentang berbagai teknik dasar bermain sepakbola. Dalam hal ini guru harus mengetahui solusi dari kekurangan jam dan kendala-kendala di atas. Tentu untuk mendapatkan solusi dan

pertimbangan yang jelas harus dilakukan tes tingkat keterampilan bermain sepakbola dan penelitian.

Sepakbola di SMP N 4 Sleman merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam materi penjasorkes. Saat pembelajaran sepakbola sering terlihat siswa bermain berkerumun di tempat bola itu berada. Dalam pembelajaran sepakbola siswa sangat antusias namun dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain dengan semauanya sendiri tidak menghiraukan tentang aturan pertandingan dan teknik-teknik yang ada dalam permainan sepakbola. Teknik dasar yang diajarkan tidak tercermin dalam permainan yang mereka lakukan.

Pembelajaran sepakbola di SMP N 4 Sleman terkendala dengan lapangan yang kurang luas untuk jumlah siswa yang ada yaitu 32 siswa dalam memberikan pemahaman dalam bermain sepakbola. Lapangan yang kecil tersebut hanya cocok untuk melakukan pembelajaran pemahaman teknik dasar namun sulit untuk memberikan materi penerapan permainan yang sebenarnya. Sering saat melakukan permainan siswa bermain tanpa menggunakan aturan dan teknik bermain sepakbola yang benar. Keadaan seperti ini tidak mencerminkan pengetahuan dan penerapan teknik yang benar dalam bermain sepakbola. Selain itu kondisi bola untuk permainan yang minim menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam mempraktikkan teknik dasar dalam sepakbola, sehingga permainan sepakbola hanya bisa langsung mainkan dengan permainan dua regu secara langsung tanpa pengajaran pengenalan teknik dasar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui keterampilan bermain sepakbola siswa putra SMP 4 Sleman dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat disimpulkan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran sepakbola siswa cenderung bermain tidak menggunakan aturan, tidak menggunakan teknik yang benar.
2. Jumlah bola untuk pembelajaran kurang seimbang dengan jumlah siswa yang ada.
3. Alokasi waktu yang kurang untuk pembelajaran penjasorkes khususnya untuk pembelajaran sepakbola.
4. Belum diketahui tingkat keterampilan bermain sepakbola di SMP N 4 Sleman untuk kelas VII tahun ajaran 2012/2013.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa kelas VII SMP 4 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini rumusan masalah adalah “Seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP N 4 Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tingkat keterampilan sepakbola siswa putra dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMP N 4 Sleman untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran penjasorkes.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah digunakan sebagai gambaran untuk memberikan materi atau untuk menentukan program di sekolah.
- b. Bagi guru sebagai data untuk evaluasi kedepan dapat sebagai evaluasi metode mengajar dan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan sepakbola dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa dapat sebagai acuan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah agar prestasi dan keterampilan lebih baik

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendahuluan

Menurut A. Sarumpaet (1992:5) menyatakan bahwa sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan dan didalam lapangan tertutup. Olahraga ini berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dilakukan oleh laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Bukti nyata sepakbola dilakukan oleh wanita, yaitu diselenggarakannya sepakbola wanita pada kejuaraan piala dunia 1999 Sucipto dkk.,(2000:7).

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan dalam waktu 2 x 45 menit. Selama waktu tersebut, pemain dituntut untuk senantiasa bergerak, berlari sambil menggiring bola, berlari kemudian harus berhenti tiba-tiba, berlari sambil berbelok 90 derajat, bahkan terkadang 180 derajat, melompat, meluncur, dan bahkan terkadang beradu badan (*body contact*) dengan pemain lawan dalam kecepatan yang tinggi. Semua ini menuntut kualitas fisik pada tingkat yang baik untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, Remmy Muchtar, (1992: 81).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, dimainkan 2 regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan serta menggunakan peraturan yang sudah ditentukan.

2. Sejarah Sepakbola

Menurut Harsuki (2004 : 281) Yunani purba merupakan negara yang memelopori banyaknya cabang olahraga, begitu pula sepakbola, Yunani Purba mengenal sepakbola dengan nama *Episkyros*. Romawi, sebagai kekaisaran besar menamakan sepakbola dengan sebutan *Harpastum*, (kenang-kenangan pekan olahraga nasional ke II, 1951). Cina sebagai negara beesar di Asia mengenal sepakbola dengan nama Tsu-Chi, yang sudah dikenal pada tahun 1124-247 SM. Sedangkan Inggris mengenal si kulit bundar pada Abad ke12, berawal dari tidak sengaja menendang-nendang tengkorak, yang diduga bekas kepala orang-orang Dermak, bangsa yang pernah menyerbu Bangsa Inggris.

Inggris pernah menganggap sepakbola adalah permainan yang berbahaya karena dalam sepakbola boleh berteriak-teriak, saling tindih, seling dorong, saling jegal. Oleh karena itu banyak Kaisar Inggris melarang permainan sepakbola.

Seiring dengan perkembangannya, maka cabang olahraga sepakbola pada 26 Oktober 1863, berhasil mendirikan sebuah badan dengan nama *The Football Association* yang diprakarsai oleh klub-klub sepakbola yang berada di luar *Cambridge University* karena telah berhasil membuat peraturan dengan nama

Cambridge Rules Of Football, hanya dibuat untuk permainan *Rugby* pada tahun 1846. Dua bulan kemudian tepatnya pada 8 Desember 1846, *The Football Association*, berhasil membuat peraturan tentang permainan sepakbola moderen. Inggris juga berhasil mengadakan pertandingan antar negara yang pertama kali di dunia yaitu pada tahun 1872 antara Tim Inggris melawan Tim dari negara Scotlandia. *Federation International de Football Association* (FIFA) sebuah badan yang mengatur persepakbolaan dunia berdiri pada 21 Mei 1904 atas inisiatif Guerin yang berasal dari Perancis.

Di Indonesia sejak Bangsa Belanda menjajah Indonesia pada tahun 1920, sepakbola berkembang sebatas orang-orang Belanda saja. Pada 19 April 1930 PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) berdiri dengan ketua Ir. Soeratin Sosrosoegono. PSSI berdiri didukung oleh tujuh Bond ternama yaitu Jakarta dengan VIJ, Bandung dengan BIVB, Magelang dengan MIVB, Surabaya dengan SIVB, Surakarta dengan VVB, Madiun dengan MVB, Yogyakarta dengan PSM. Sepakbola merupakan tujuh cabang olahraga yang dipertandingkan di PON ke 1 di Surakarta. Sejak tahun itu sepakbola Indonesia mengalami pasang surut baik itu diprestasi Nasional, Regional maupun di Internasional. Sepakbola menjadi olahraga yang memasyarakat di Indonesia, seiring perkembangan zaman dan modernisasi zaman.

3. Keterampilan Gerak

Banyak pengertian dan ruang lingkup gerak dasar yang digunakan dalam bidang olahraga. Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai gerak dasar. Keterampilan gerak menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra,

(2000: 57) didalam keterampilan gerak terdapat unsur efektivitas dan efisiensi, keterampilan tersebut dapat dikategorikan sebagai keterampilan yang tinggi. Selain itu dalam bukunya juga mengemukakan keterampilan dapat dipelajari atau dilatihkan yang dilakukan secara terus menerus dalam periode tertentu.

Mengkaji pola gerak permainan sepakbola, di dalamnya meliputi gerakan-gerakan seperti lari, lompat, loncat, menendang, menghentakan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Berdasar pada analisis rumpun gerak pada keterampilan dasar, pemain sepakbola memiliki 3 keterampilan dasar gerak yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan perpindahan tempat ke segala arah, melompat/meloncat, dan meluncur Sucipto (2000: 8).

Gerak non lokomotor dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Gerak manipulatif dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam untuk memulai permainan setelah bola keluar lapangan Sucipto dkk,(2000: 9).

Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar di atas dapat didefinisikan bahwa keterampilan gerak dasar dalam keterampilan sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar

atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

4. Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Sodikin Chandra dan Achmad Esnoe Sanoesi (2010: 2), Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua tim. Setiap tim terdiri atas 11 pemain. Permainan sepakbola membutuhkan kerjasama tim yang kompak. Disamping itu variasi, kombinasi teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini. Teknik dasar diantaranya adalah menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah dan bahkan oleh penjaga gawang.

Sebelas individu menyatukan bakat dan kemampuan dalam satu unit yang bersatu padu merupakan tujuan utama dari tim sepakbola. Namun untuk mencapai tujuan tersebut hanyalah angan-angan kecuali jika semua anggota tim menguasai keterampilan mengoper dan menerima bola dengan baik. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain itu cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Adapun teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain tersebut adalah:

a. Mengoper Bola (*Passing*)

Menendang bola merupakan teknik dengan bola yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola. Maka teknik menendang bola merupakan

dasar bermain sepakbola. Sepakbola merupakan permainan yang menuntut kerjasama antar pemain untuk melawan sebelas pemain lawan. Permainan kelompok ini membutuhkan operan media bermain yaitu bola. Bila teknik oper salah maka kemungkinan tim yang memiliki kelemahan mengoper kesulitan dalam bekerja sama tim.

Menurut Joseph A. Luxbacher (2011: 11) ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dalam kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola merupakan jalinan sangat vital yang menghubungkan masing-masing pemain sepakbola dalam suatu tim.

Menurut pendapat A. Sarumpaet, (1992:20) menendang bola merupakan pola gerak dasar yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola. Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermula pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola. Perbedaan dari kedua teknik tersebut terletak pada menendang dan mendorong bola ke depan, sedangkan pada menghentikan bola mengikuti bola ke belakang.

Teknik menendang bola yang paling sering dilakukan oleh para pemain pada saat pertandingan. Teknik menendang bola adalah teknik dasar dalam permainan sepakbola. Jika dalam suatu tim ada salah satu pemain yang kurang baik dalam melakukan operan maka akan terjadi kesulitan dalam melakukan organisasi tim untuk melakukan serangan atau memainkan bola. Oleh karena itu

untuk menjadi pemain sepakbola yang baik dan berprestasi teknik menendang bola harus dikuasai dengan benar. Atas dasar bagian kaki yang digunakan, teknik menendang bola dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

1.) Tendangan dengan kaki bagian dalam

- a.) Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, ujung kaki tumpu diarahkan ke arah jalan bola, kaki tumpu ikut membantu gerakan kaki ayun atau kaki tendang.
- b.) Kaki tendang: kaki tendang diputar, kaki bagian dalam diarahkan ke arah jalan bola, lutut sedikit dibengkokkan dan telapak kaki tendang sejajar dengan tanah.

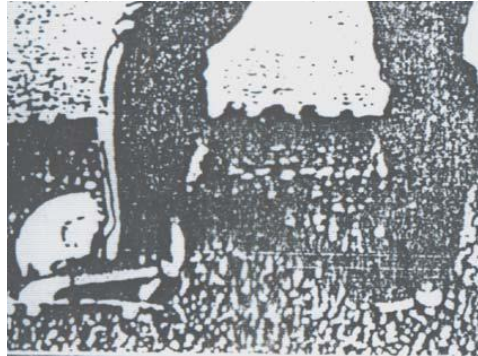


Gambar 1. Tendangan Kaki Bagian Dalam, A.Sarumpet dkk (1992:21)

2.) Tendangan dengan kaki bagian dalam

- a.) Kaki tumpu: mengambil awalan dengan membentuk busur atau melengkung kira-kira 45° , kaki ditempatkan kira-kira 2 atau 3 telapak kaki disamping belakang bola dan lutut sedikit dibengkokkan serta kaki tumpu membantu gerakan kaki tendang.

- b.) Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan pada bagian dalam dari kura-kura kaki.



Gambar 2. Tendangan Dengan Kaki Bagian Punggung, A.Sarumpet dkk (1992:21)

3.) Tendangan dengan kaki bagian luar

- a.) Kaki tumpu: menendang dengan menggunakan kaki kanan dari arah sebelah kanan, kaki tumpu kira-kira 1 atau 2 telapak kaki disamping belakang bola, kekuatan berada pada kaki tumpu.
- b.) Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan kaki bagian kura-kura, sebelah luar, mulai dari jari-jari kaki sampai bagian mata kaki, tubuh bagian atas sedikit miring ke arah kaki tumpu pada saat menendang, gerakan lanjutan dari kaki tendang (*follow through*).



Gambar 3. Tendangan Kaki Bagian Luar, A.Sarumpet dkk (1992:22)

4.) Tendangan dengan punggung kaki bagian atas

- a.) Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, kaki tumpu diarahkan ke arah tendangan, lutut kaki tumpu sedikit dibengkokkan.
- b.) Kaki tendang: ayunkan kaki tumpu diikuti oleh gerakan pinggang, perkenaan kura-kura kaki bagian atas tepat ditengah bola, pergelangan kaki dikakukan atau dikuatkan, ujung kaki tendang diarahkan kebawah, pada saat melakukan tendangan tubuh bagian atas berada diatas bola.



Gambar 4. Tendangan Dengan Punggung Kaki Bagian Atas,
A.Sarumpet dkk (1992:21)

b. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan Danny Mielke, (2007: 1).Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, maka pengaruhnya di dalam pertandingan akan sangat besar.

Teknik dalam menendang bola itu, jika kita lihat secara terputus-putus atau pelan-pelan, sehingga bagian kaki yang digunakan baik untuk menendang atau menggiring bola adalah sama. Teknik dalam melakukan gerakan Menggiring

bola bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan Sucipto dkk. (2000: 28).

Kemahiran menggiring bola merupakan tuntutan utama dalam teknik perorangan. Pelaksanaan menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dan umpan pendek serta kedua kaki silih berganti.

c. Mengontrol dan Menghentikan Bola (*Stopping*)

Menurut Sodikin Chandra dan Achmad Esnoe Sanosi (2010:4), menghentikan bola sama dengan teknik menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam, luar, depan, dan telapak kaki. Sikap awal dalam gerakan ini adalah tumpuan kaki kiri, kaki diputar keluar saat bola terkena segera ditahan badan dan tangan sebagai keseimbangan.

Selain menggunakan kaki bagian dalam, dapat juga menggunakan kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki. Selain itu bagian kaki tersebut biasanya ada tiga bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan *stopping* yaitu paha, dada dan kepala.

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Menurut Denny Mieike (2007:49) *heading* memberikan dimensi yang cukup besar dalam permainan. Para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang meloncat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.

Gerakan menyundul bola yang harus dilakukan diantaranya pertama, gerakan tubuh ke jalur melayangnya bola, kedua, usahakan mata tetap tertuju pada bola, ketiga, sentuh bola dengan dahi. Saat melakukan gerakan itu usahakan mulut tetap tertutup agar terhindar dari tergigitnya lidah. Denny Mielke (2007:50-51).

e. Melempar Bola ke Dalam (*Throw-In*)

Memulai pertandingan kembali setelah bola keluar lapangan, bola harus dilemparkan dari titik saat bola melewati garis pinggir lapangan. Pelempar harus menggunakan kedua tangan dan mengayunkan dari belakang hingga melewati kepala dan posisi kedua kakinya tetap berada diluar lapangan, Sodikin Chandra dan Achmad Esnoe Sanosi (2010:8),

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

Lemparan ke dalam *Throw-In* adalah salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan. Dalam pertandingan sepakbola kunci keberhasilan dalam melakukan *throw-in* adalah komunikasi. Pelempar dan penerima bola harus mengetahui apa yang akan dilakukan masing-masing sebelum lemparan tersebut dilakukan. Arah dan kecepatan penerima bola akan menentukan bagaimana pelempar bola melemparkan bolanya.

f. Merampas atau Merebut Bola

Teknik merampas bola pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong dan menendang bola.

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto, 2000: 34).

g. Gerak Tipu dengan Bola

Perubahan kecepatan dan arah yang cepat memungkinkan seorang pemain untuk menghindari dan mengalahkan lawan. Salah satu contohnya adalah gerak mengecoh dan membalikan badan memungkinkan pemain untuk menghindarkan diri dari lawan dan menciptakan peluang yang lebih baik untuk mengoperkan bola atau melakukan tembakan langsung ke gawang.

Menurut Joseph A. Luxbacher (2011:72) gerak tipu tubuh adalah gerakan yang direncanakan untuk membuat lawan menjadi salah arah dan kehilangan keseimbangan. Menurunkan bahu atau mengambil langkah cepat di atas bola akan membuat lawan mengambil arah yang salah. Anda dapat menciptakan ruang dengan melakukan gerak tipu tubuh dan berlari secara tiba-tiba. Gerakan lari yang cepat dan pendek secara tiba-tiba dan mendadak merupakan usaha yang dapat menipu lawan gerakan ini untuk menciptakan ruang untuk menerima bola agar tidak dijaga oleh lawan.

h. Teknik Khusus Penjaga Gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola dan menendang bola. Sucipto, dkk. (2000: 38-39).

Menurut Robert Koger (2007: 71) penjaga gawang merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah tim. Penjaga gawang harus menguasai semua jenis keterampilan pemain lapangan serta keterampilan lain yang diperlukan penjaga gawang. Selain itu penjaga gawang adalah panglima pertahanan, dan dia harus mampu mengarahkan para pemain belakang dan pemain-pemain lain untuk membentuk tim yang kuat dan sigap. Teknik penjaga gawang seperti menangkap, melempar, melatih reflek dan pada umumnya sama dengan pemain lain yaitu menendang, mengontrol dan kalau diperlukan gerak tipu untuk menghalau bola. Selain itu menurut Cliver Gifforo (2003: 40) penjaga gawang harus memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengetahui cara untuk berkonsentrasi dengan baik.

5. Hakikat Keterampilan Bermain Sepakbola

Menurut Sucipto (2000: 8-9) ada tiga gerakan keterampilan yang paling dominan dalam bermain sepakbola yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerakan lokomotor dalam sepakbola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari, melompat dan loncat. Gerakan nonlokomotor dalam sepakbola adalah gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjankau, melenting, membungkuk dan meliuk. Sedangkan gerakan manipulatif seperti gerakan menendang, menggiring, menyundul, merampas dan menangkap bola.

Keterampilan bermain sepakbola merupakan perpaduan keterampilan beberapa gerakan yang dilakukan dengan waktu hampir bersamaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Gerakan tersebut merupakan gerakan teknik-teknik dasar dalam sepakbola baik pergerakan dengan bola seperti menggiring, menendang, mengontrol dan menangkap bola maupun tanpa bola seperti berlari dan mencari ruang. Menurut Luxbacher (2011: 11,47) mengoper merupakan bagian paling penting dalam keterampilan bermain sepakbola, karena mengoper dan mengontrol bola merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar pemain. Sedangkan keterampilan melindungi bola dalam permainan sepakbola yaitu teknik lanjutan untuk *mendribbling* bola, melindungi bola adalah menempatkan tubuh di antara bola dan lawan yang mencoba merebut bola yang kita kuasai.

Keterampilan bermain sepakbola sangatlah kompleks, selain keterampilan teknik-teknik dasar juga harus dikuasai keterampilan pendukung seperti kemampuan fisik, kecepatan, keterampilan membaca permainan, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi permainan dan membaca ruang. Menurut Clive Gifford (2003: 40) penjaga gawang harus memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengetahui cara untuk berkonsentrasi dengan baik. Selain itu dalam mengambil keputusan seorang penjaga gawang harus dengan cepat, cermat dan tenang dalam menghadapi pertandingan.

Keterampilan bermain sepakbola merupakan keterampilan satu tim yang saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk menerapkan beberapa keterampilan yang ada dan boleh dilakukan, baik seorang penjaga gawang maupun sepuluh pemain didepan merupakan kesatuan sebuah tim yang menerapkan berbagai

keterampilan teknik dasar untuk diterapkan saat bertahan maupun menyerang untuk memperoleh kemenangan.

6. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran adalah suatu konsep yang saling berhubungan antara subjek atau peserta didik, materi, metode dan guru sebagai pengajar. Istilah pembelajaran dikenal luas oleh masyarakat, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang secara legal formal memberikan pengertian tentang pembelajaran. Pasal 1 butir 20 bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam pengertian ini jelas disebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur pendidikan itu karena saling berhubungan. Pembelajaran seperti dalam dunia industri yang harus memiliki hubungan dengan berbagai tingkatan yang ada.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang secara langsung atau pun tidak langsung dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pembimbing atau pengajar kepada anak didik atau pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, memperbaiki dan mengevaluasi terhadap suatu tindakan, ilmu, ataupun suatu gagasan yang telah ditemukan untuk dipelajari.

Menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2006:2) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara *implicit* dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Menurut Puskur dalam bukunya Abdul Majid (2006:24) Pembelajaran hendaknya memberdayakan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang.
- d. Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika.
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Program pembelajaran harus didasarkan pada asumsi yang jelas. Dunia pendidikan dewasa ini lebih cenderung kembali pada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran akan lebih nyaman dan berkesan bila pembelajaran itu berbentuk sebuah permainan-permainan yang menanamkan materi di dalamnya. Siswa akan merasa senang dan tanpa sadar anak tersebut sedang belajar tentang materi yang ditanamkan. Dalam penjas pembelajaran menuntut guru untuk kreatif untuk menarik perhatian siswa untuk belajar.

Menurut Jogiyanto (2006:12) pembelajaran merupakan suatu proses yang merupakan kegiatan melalui reaksi dari situasi dan kondisi yang dihadapi, yang

berkarakteristik dalam perubahan aktivitas tersebut tidak bisa dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Dari definisi tersebut membuktikan pembelajaran akan menghasilkan perubahan yang menuju kematangan dalam bergerak, melalui kegiatan seperti aktivitas jasmani yang telah dilaksanakan. Pembelajaran dapat didefinisikan ketika ada perubahan karena kegiatan yang telah dilaksanakan bukan karena secara alami atau karena kedewasaan melainkan perubahan sementara tetapi karena lebih reaksi kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Abdul Majid (2006: 48) pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilaksanakan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran. Pengalaman belajar dapat diperoleh baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengalaman belajar di dalam kelas dilaksanakan dengan jalan mengadakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar. Bentuk pengalaman belajar di dalam kelas berupa telaan buku, telaan undang-undang, telaan hasil penelitian, mengadakan percobaan di laboratorium dan sebagainya. pengalaman belajar di luar kelas dalam mengunjung objek studi yang ada di luar kelas misalnya mengamati jalan, mengamati cara pengambilan keputusan DPRD bagi siswa yang sedang KKN.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 77) pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Pembelajaran Sepakbola

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat beberapa cakupan bagi SMP/MTs/SMPLB yaitu untuk meningkatkan potensi fisik, serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Di dalam peraturan pemerintah tersebut juga tercantum Standar Kelulusan untuk tingkat SMP/ MTs/ SMPLB yaitu:

1. Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2. Mempraktikkan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat.
3. Mempraktikkan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung.
4. Mempraktikkan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana.
5. Mempraktikkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam di sekitar dan piknik.
6. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenali berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba.

Di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat acuan untuk dikuasai dan diajarkan kepada siswa. Standar Kompetensi: 1.)

Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar 1.1) Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian. Di dalam Silabus SMP N 4 Sleman untuk kelas VII materi yang diajarkan diantaranya adalah bola basket, sepakbola dan bola voli. Materi sepakbola di dalam silabus SMP N 4 Sleman untuk semester 2 materi yang diajarkan yaitu teknik lanjutan, mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta dengan telapak kaki secara berpasangan dan kelompok, melakukan variasi teknik dasar menggiring serta bermain dengan permainan modifikasi untuk memupuk kerjasama, toleransi, percaya diri, berani, menghargai lawan, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Setelah membaca tentang materi yang harus diajarkan di atas, materi sepakbola merupakan materi yang pokok telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, oleh SMP N 4 Sleman telah dijabarkan menjadi silabus dan untuk diajarkan kepada siswa di SMP N 4 Sleman.

8. Tes Pengembangan *David Lee*

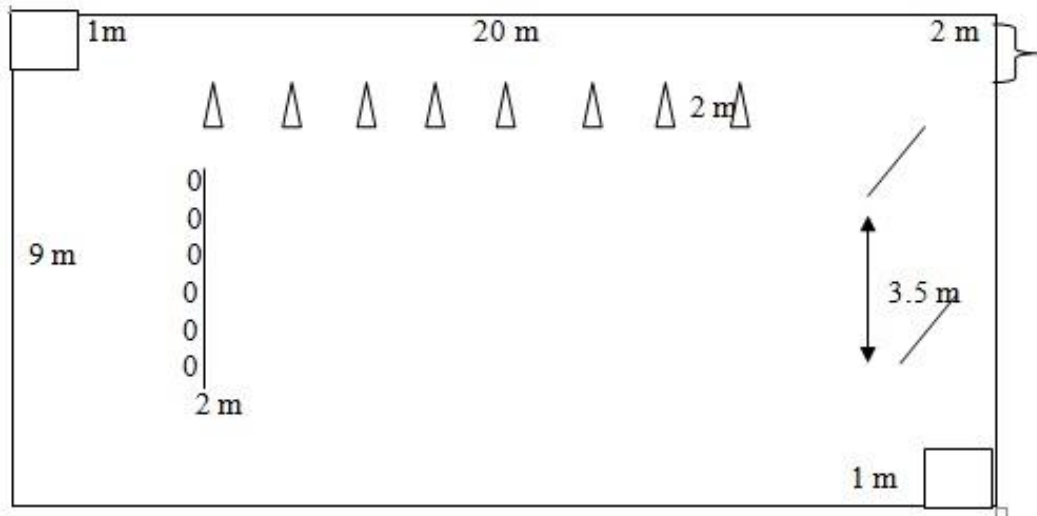
Menurut Erick Warthington yang dikutip oleh Subagyo Irianto (2010: 37) maksud tes *David Lee* itu dimaksudkan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola bagi pemain muda.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 6) ada beberapa spesifikasi tentang tes pengembangan *David Lee* diantaranya:

1. Tes pengembangan *David Lee* ini merupakan pengembangan dari tes *David Lee* diharapkan tes ini dapat menyempurnakan tes yang aslinya.
2. Penyusunan tes pengembangan *David Lee* ini telah melalui uji validasi oleh ahli (*expert judgement*) dalam bidang sepakbola dan telah diuji melalui analisa statistik sebagai harapan dapat digunakan sebagai alat ukur baku.
3. Unsur yang dinilai adalah unsur-unsur serangkaian teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung, cara menggulirkan bola, dengan sirkuit yang telah ditentukan ukuran dan jaraknya sehingga tes ini menyerupai permainan sesungguhnya.
4. Tes ini berbentuk rangkaian maka tes ini lebih simple baik dari segi peralatan/ area yang digunakan.
5. Penggunaan tes kecakapan *David Lee* berupa tes unjuk kerja artinya *teste* dituntut untuk melakukan semua usaha / tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat.
6. Tes ini menekankan pada kecepatan waktu yakni *teste* dalam melakukan tugas harus dengan cepat menempuh berbagai serangkaian teknik dasar menggiring melalui pancang-pancang, menghentikan bola di kotak I, *passing* kanan dan kiri ke dalam target, dan menggiring bola dari kotak I ke kotak II dengan kecepatan dan berhenti di kotak II.
7. Tes ini dilakukan oleh setiap *teste* sebanyak dua kali dan diambil waktu tercepat.

Menurut Subagyo Irianto (2010 : 24-25) tes *David Lee* yang sangat sahih sebesar $N=137$ sebesar 0,800, lebih besar dari $r_t = 0,174$ dan reliable (handal) sebesar $r = 0,528$. Tes ini sangat cocok untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola untuk anak-anak usia 14 -15 tahun. Dari pemaparan di atas terbukti tes pengembangan *David Lee* yang dilakukan oleh Subagyo Irianto sangat reliable. Tes ini merupakan tes pengembangan *David Lee* yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto, yang telah di tes atau diuji cobakan di berbagai SSB di Propinsi DIY.

Berikut adalah gambar lapangan tes *David Lee*:



Gambar 5. Lapangan Tes *David Lee*, Subagyo Irianto, dkk (2010:37)

Alat dan perlengkapan:

- a. Bola Ukuran 5 = 7 buah
- b. Meteran Panjang = 1 buah
- c. Cones Besar = 5 buah
- d. Pancang 1,5 = 10 buah
- e. Stopwatch = 1 buah

- f. Pencatat Skor
- g. Kapur Gamping
- h. Petugas Lapangan 2 Orang

9. Karakteristik Anak Usia 13-16 Tahun

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia 13-16 tahun meliputi pertumbuhan fisik, maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai dengan karakteristik tersebut, maka aktifitas-aktifitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan (kontradiktif) dengan sasaran yang ingin dicapai. Uraian berikut membahas mengenai kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (diadopsi dari Willis, Benjamin C: 1996; Harsono: 1969 dan 1988; Kreamer, William J. dan Fleck, Steven J: 1991, dan Hasil Temu Karya MENPORA: 1991 yang dikutip dalam buku Gerakan Nasional Garuda Emas, 2007).

Pada usia 13-16 tahun atau masa remaja kematangan fisik mulai nampak dan cepat pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya. Sementara kedewasaan berlangsung terus menerus sesuai tumbuh kembang anak tersebut. Anak-anak dalam periode umur 13-16 Tahun ini cenderung untuk:

a. Secara psikis

- 1.) Mendekati kedewasaan biologis pertumbuhan fisik yang cepat, terutama laki-laki.

- 2.) Koordinasi gerak bertambah baik, terutama perempuan, mampu berpartisipasi dalam aktivitas yang membutuhkan skill atau keahlian yang tinggi.
- 3.) Semakin atau lebih berminat akan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyenangi olahraga beregu, perempuan juga menyenangi olahraga beregu, akan tetapi mulai timbul minat dalam aktifitas-aktifitas individual.
- 4.) Ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik (*atraktiv*), khawatir akan kehilangan status, disebabkan oleh pertumbuhan tubuh yang kurang sempurna atau kurang menarik, laki-laki menginginkan agar kuat dan kekar.
- 5.) Karena pada usia ini laki-laki dan perempuan senang berkelompok maka sering terbentuk geng-geng atau (kelompok-kelompok), ingin adanya pengakuan (*recognition*) dari kelompok.
- 6.) Mulai ada perhatian (tertarik) terhadap lawan jenis (seks yang lain).
- 7.) Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, senang bereksperimen (mencoba-coba), terutama dalam musik dan tari-menari dan dansa.

b. Secara fisik

Pada periode ini remaja memiliki perubahan besar secara fisik. Proporsi tubuh remaja menjadi seperti orang dewasa. Pertumbuhan tersebut biasanya cepat, terutama di ketinggian. *Skeleton* tumbuh lebih cepat dari otot-otot dan di masa remaja bisa merasa sangat canggung. Banyak remaja memiliki masalah dengan aktivitas perapian yang tidak dapat sepenuhnya melayani pertumbuhan. Itulah alasan meningkatnya tekanan darah, sakit kepala, cepat lelah. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan yang sering terjadi dalam suasana hati, ketidak

stabilan emosional umum. Itulah sebabnya pada awal periode remaja, orang tua harus berhati-hati bahwa anak-anak memiliki cukup tidur dan makan makanan sehat. Banyak remaja memiliki masalah dengan kulit remaja, terutama di wajah. Karena pertumbuhan yang cepat, remaja mulai memperhatikan penampilan remaja. Semua kelemahan sering berlebihan namun untuk beberapa hal itu dapat mengakibatkan harga diri rendah dan menjadi pendiam. Jika penampilan remaja yang sebenarnya jauh dari gambaran ideal remaja sendiri.

Demikianlah kecenderungan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, maupun psikologis anak dalam periode-periode umur tertentu. Mengacu pada karakteristik-karakteristik tersebut, aktivitas fisik atau olahraga yang diberikan kepada anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ridwan Yuli Prihantoro (2010) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman”. Metode yang digunakan adalah survai dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa peserta ekstrakurikuler yang berumur 14-15 tahun. Dalam penelitian ini instrumen yang

digunakan yaitu tes pengembangan kecakapan” *David Lee* oleh Subagyo Irianto. Diantara menggiring *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* dan cara menggiring bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*) menggiring bola *zig-zag*, *keping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa siswa SMP N 3 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), keterampilan baik sebanyak 3 siswa (15%), kategori cukup sebanyak 8 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (25%) dan kurang sebanyak 4 siswa (20%).

C. Kerangka Berfikir

Dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepakbola yaitu teknik gerak dasar sepakbola yang baik. Sehingga teknik gerak dasar mutlak harus dikuasai oleh tiap pemain sepakbola. Teknik gerak dasar yang baik akan semakin baik jika ditunjang dengan kondisi fisik yang sempurna. Meski keterampilan bukan tujuan utama dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah keterampilan sepakbola juga harus diketahui peningkatan yang dimiliki setiap siswa agar dapat memberikan, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam peningkatan keterampilan permainan sepakbola, teknik gerak dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Teknik gerak dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang

menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Namun teknik gerak dasar yang dilatihkan juga harus diukur melalui suatu tes yang baku untuk menentukan sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepakbola yang sudah dilatihkan.

Dalam penelitian ini menggunakan tes pengembangan keterampilan *David Lee* dimana tes pengembangan keterampilan *David Lee* merupakan pengembangan dari tes *David Lee*. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* lambung dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes pengembangan *David Lee* ini berupa tes unjuk kerja artinya *teste* dituntut untuk melakukan suatu usaha atau tindakan yang berupa perbuatan, yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang telah dijelaskan di atas. Subagyo Irianto, (2010: 6).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa putra di SMP N 4 Sleman kelas VII.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain sepakbola siswa putra SMP N 4 Sleman, yang tergolong dalam keterampilan *lokomotor*, *nonlokomotor* dan *manipulatif* dalam bermain sepakbola. Unsur-unsur yang dinilai yaitu kecepatan mengiring bola melewati pancang, ketepatan melakukan tendangan bola ke target, kecepatan menggiring bola dan ketepatan menghentikan bola, yang dibentuk dalam satu rangkaian bentuk tes pengembangan *David Lee* yang diberikan kepada *teste* untuk diambil waktu tercepat dalam dua kali melakukan tes.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra SMP N 4 Sleman kelas VII. Kelas VII terbagi tiga kelas paralel yaitu A, B dan C, setiap kelas berjumlah 14 sampai dengan 17 siswa laki-laki. Keseluruhan siswa di SMP N 4 Sleman kelas VII tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 45 siswa putra. Penelitian

ini diambil seluruh siswa SMP N 4 Sleman Kelas VII tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 45 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan tes keterampilan bermain sepakbola *David Lee*. Tes pengembangan tes keterampilan *David Lee* merupakan pengembangan dari Tes *David Lee*, diharapkan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya. Sehingga memenuhi kebutuhan/ tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini.

Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi serangkaian bentuk tes yang meliputi *dribling*, *keeping*, kontrol bola , *passing* dengan kanan dan kiri ke dalam target yang telah ada, menggulirkan bola menuju kotak finis dan menghentikannya. Pelaku diberikan dua kali kesempatan dan diambil waktu tercepat sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simpel baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat atau area yang digunakan.

Tes pengembangan keterampilan *David Lee* berupa tes unjuk kerja artinya *teste* dituntut untuk melakukan suatu usaha/tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat

dan cermat. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) yakni testi dalam melakukan tugas harus betul-betul cermat dan cepat. Subagyo Irianto, (2010: 5-6).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan bermain sepakbola. Berikut urutan untuk menganalisis data tersebut:

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan tes pengembangan tes kecakapan *David Lee* Subagyo Irianto,(2010: 10).
2. Setelah itu, dengan menggunakan tabel tes pengembangan tes keterampilan *David Lee*, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan kedalam skala penilaian tes pengembangan tes keterampilan *David Lee*. Hasil pengukuran dibagi menjadi 5 kategori untuk menentukan interval setiap kategori. Adapun kategori yang diambil yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk bentuk kualitatif dengan presentase. Nilai tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai kategori. Menurut Anas Sudjono (2009: 453).

Tabel 1. Tabel Norma Nilai Kategori

No	Formula	Kategori
1	$M - 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi
2	$M - 1,5 SD - M - 0,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD - M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD - M + 1,5 SD$	Rendah
5	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Rendah

Keterangan:

$$M = \text{Mean observasi} = \frac{\text{total nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

$$SD = \text{standar deviasi observasi} = \mathbf{Sd} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing dengan rumus. Menurut Husaini Usman (2009:74) rumus penilaian dengan persen sebagai berikut:

$$F\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F% : Frekuensi (Persen)

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra di SMP N 4 Sleman ini seluruh siswa putra kelas VII tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 45 anak.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Februari sampai dengan Maret 2013. Penggunaan waktu dalam penelitian ini, setiap kelas sesuai jadwal yang telah diberikan oleh sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di SMP N 4 Sleman Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman, Sleman, Yogyakarta.

4. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII A

Berdasarkan data penelitian siswa kelas VII A yang diperoleh dari tes *David Lee* dan dilakukan oleh 14 siswa, dimana besarnya skor didapat dari kecepatan waktu dalam menempuh tes *David Lee* masing-masing siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean sebesar 31,62; Median sebesar 31,10; Modus sebesar 22,11; Standar Deviasi sebesar 5,83; Skor Minimal sebesar 22,11; Skor Maksimal sebesar 40,74; dan Jumlah Total Nilai Data sebesar 442,75.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini, sehingga dapat dibuat tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Persentase Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII A SMP N 4 Sleman

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Sangat Tinggi	$X \leq 22,88$	1	7,14	7,14
Tinggi	$22,88 < X \leq 28,71$	3	21,14	92,86
Sedang	$28,71 < X \leq 34,53$	5	35,71	71,42
Rendah	$34,3 < X \leq 40,36$	4	28,57	35,71
Sangat Rendah	$X > 40,36$	1	7,14	100
Total		14	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 7,14% kategori sangat rendah, 28,57% rendah, 35,71% sedang; 21,44% tinggi dan 7,14% sangat tinggi.

b. Data Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII B

Berdasarkan data penelitian siswa kelas VII B yang diperoleh dari tes *David Lee* dan dilakukan oleh 14 siswa, dimana besarnya skor didapat dari kecepatan waktu dalam menempuh tes *David Lee* masing-masing siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean sebesar 36,14; Median sebesar 35,89; Modus sebesar 28,18; Standar Deviasi sebesar 5,05; Skor Minimal sebesar 28,18; Skor Maksimal sebesar 46,55; dan Jumlah Total Nilai Data sebesar 505,93.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini, sehingga dapat dibuat tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Data Presentase Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Putra Kelas VII B SMP N 4 Sleman

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Presentase Komulatif
Sangat Tinggi	$X \leq 28,57$	1	7,14	100
Tinggi	$28,57 < X \leq 33,62$	4	28,57	92,86
Sedang	$33,62 < X \leq 38,66$	5	35,71	64,29
Rendah	$38,66 < X \leq 43,71$	3	21,44	28,58
Sangat Rendah	$X > 43,71$	1	7,14	7,14
Total		14	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 7,14% kategori sangat rendah, 21,44% rendah, 35,71% sedang; 28,57% tinggi dan 7,14 sangat tinggi.

c. Data Keterampilan Sepakbola Siswa Putra Kelas VII C

Berdasarkan data penelitian siswa kelas VII C yang diperoleh dari tes *David Lee* dan dilakukan oleh 14 siswa, dimana besarnya skor didapat dari kecepatan waktu dalam menempuh tes *david lee* masing-masing siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai Mean sebesar 33,51; Median sebesar 32,98; Modus sebesar 26,72; Standar Deviasi sebesar 5,08; Skor Minimal sebesar 26,72; Skor Maksimal sebesar 43,98; dan sum sebesar 569,69.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini, sehingga dapat dibuat tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Data Presentase Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII C SMP N 4 Sleman.

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Presentase Komulatif
Sangat tinggi	$X \leq 25,89$	0	0	
Tinggi	$25,89 < X \leq 30,97$	7	41,18	100
Sedang	$30,97 < X \leq 36,05$	3	17,65	58,82
Rendah	$36,05 < X \leq 41,13$	6	35,29	41,17
Sangat Rendah	$X > 41,13$	1	5,88	5,88
Total		17	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5,88% kategor sangat rendah, 35,29% rendah, 17,65% sedang; 41,18% tinggi dan 0% sangat tinggi.

d. Data Keterampilan Sepakbola Seluruh Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman

Berdasarkan data penelitian siswa kelas VII secara keseluruhan yang diperoleh dari tes *David Lee* dan dilakukan oleh 45 siswa, dimana besarnya skor didapat dari kecepatan waktu dalam menempuh tes *David Lee* masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data Keterampilan Bermain SepakBola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman.

Statistics	
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	33,74
<i>Median</i>	33,06
<i>Mode</i>	30,78
<i>Std. Deviation</i>	5,49
<i>Minimum</i>	22,11
<i>Maximum</i>	46,55
<i>Sum</i>	1518,39

Tabel 6. Data Persentase Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Presentase Komulatif
Sangat tinggi	$X \leq 25,51$	2	4,44	100
Tinggi	$25,51 < X \leq 31$	15	33,33	95,56
Sedang	$31 < X \leq 36,48$	12	26,67	62,23
Rendah	$36,48 < X \leq 41,97$	13	28,89	35,56
Sangat rendah	$X > 41,97$	3	6,67	6,67
Total		45	100	

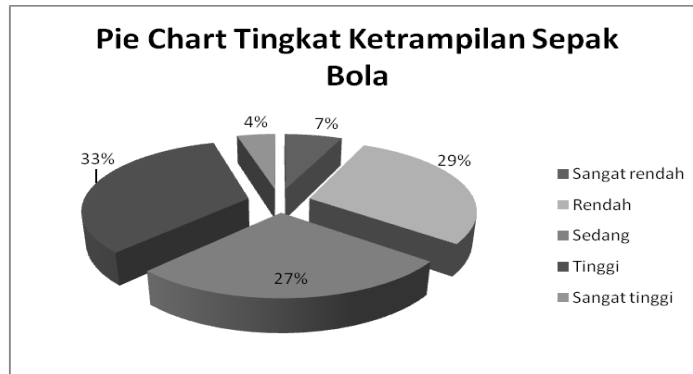
Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat 6,67% kategori sangat rendah, 28,89% (13 siswa) rendah, 26,67% sedang; 33,33% tinggi dan 4,44% sangat tinggi.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman secara keseluruhan yang diperoleh dari Tes Pengembangan *David Lee* yang disusun oleh Subagyo Irianto yang meliputi serangkaian gerak menggiring bola melewati pancang-pancang, menghentikan bola di kotak I menendang bola ketarget dengan kaki kanan dan kiri, mengambil bola dari kotak I dan menggiring menuju kotak II atau finis, setiap peserta tes di beri kesempatan dua kali kesempatan dan diambil waktu tercepat. Setelah dilakukan oleh 45 siswa, dimana besarnya skor didapat dari analisa data dalam menempuh Tes Pengembangan *David Lee*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 6,67% kategori sangat rendah, 28,89% rendah, 26,67% sedang; 33,33% tinggi dan 4,44% sangat tinggi. Data persentase tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman dapat dilihat pada tabel 10.

B. Pembahasan

Dari analisis di atas terlihat bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra di SMP N 4 Sleman dapat dilihat dalam diagram *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Tingkat Keterampilan Bermain Sepak Bola Siswa putra SMP N 4 Sleman Kelas VII Tahun Ajaran 2012/2013

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra SMP N 4 Sleman tinggi. Dalam tes yang dilakukan melalui Tes Pengembangan *David Lee* bahwa keterampilan dalam bermain sepakbola siswa putra tinggi, yang apabila dirinci unsur-unsur yang ada dalam tes pengembangan keterampilan sepakbola *David Lee* yaitu meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola, cara mengulirkan bola. Ditinjau dari hal tersebut, banyak siswa putra mampu melakukan dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran sepakbola di SMP N 4 Sleman telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai tentang mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sesuai yang diungkapkan Puskur dalam bukunya Abdul Majid (2006:24) Pembelajaran hendaknya memberdayakan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Meski di dalam pembelajaran siswa cenderung bermain sepakbola tanpa menggunakan teknik dan aturan sepakbola yang benar namun dapat dibuktikan bahwa tingkat keterampilan siswa putra kelas VII di SMP N 4 Sleman baik. Hal tersebut juga dapat menjadi bukti dengan bermain secara langsung dan senang, tanpa mereka sadari bahwa siswa tersebut sedang belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Frobel yang dikutip oleh Mayke S. Tedjasaputra (2007:2) bermain dalam belajar lebih penting karena berdasarkan pengalaman sebagian guru, dia menyadari bahwa kegiatan bermain yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan selain itu bermain mempunyai nilai praktis yang artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa putra SMP N 4 Sleman kelas VII memiliki potensi untuk meraih prestasi dalam bidang olahraga sepakbola asalkan disalurkan melalui ekstrakurikuler atau program latihan yang baik, selain itu pembelajaran yang ada harus ditingkatkan lagi agar siswa yang masih tertinggal dapat segera mengikuti atau mengimbangi keterampilan sepakbola siswa lainnya. Menurut Puskur dalam bukunya Abdul Majid (2006:24) kegiatan pembelajaran perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang.
- d. Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika.
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Siswa yang memiliki bakat sepakbola sebaiknya disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menjadi tempat mereka menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Untuk mengembangkan bakat sepakbola yang mereka miliki perlu latihan yang baik dan benar. Menurut Rink yang dikutip oleh Sucipto dkk,(2000:49-68) mengembangkan tahap keterampilan sepakbola kedalam 4 tahap yaitu:

1. Memelihara dan meningkatkan *skill* secara terpisah, seperti mengumpan, mengontrol, menggiring, menyundul, merampas, lemparan kedalam, dan gerakan penjaga gawang.
2. Mengkombinasikan dua atau lebih skill secara terkoordinasi, latihan ini melibatkan tiga atau lebih kelompok siswa untuk melakukan beberapa gerakan seperti mengumpan, menggiring dan menembak dan teknik dasar lainnya kedalam sirkuit latihan, secara bergiliran setiap kelompoknya.
3. Belajar dasar-dasar strategi menyerang dan bertahan Setelah melakukan pembelajaran dasar teknik bermain sepakbola pada tahapan selanjutnya menekankan pada dasar-dasar strategi permainan yang diperlukan untuk dapat melakukan berbagai strategi permainan sebenarnya.
4. Melakukan permainan dan olahraga tim dengan menggunakan strategi dan aturan yang kompleks, termasuk belajar melakukan peran individu secara khusus dalam sebuah tim sepakbola. Dalam latihan ini bisa memodifikasi bentuk-bentuk permainan untuk menekankan berbagai strategi yang diperlukan.

Selain teknik dasar di atas menurut Robert Koger (2007:2) kebugaran fisik syarat mutlak, banyak tim yang berhasil menang diakhir pertandingan karena kekuatan tim lawan sudah terkuras habis. Latihan kebugaran dengan bola selain akan menambah kebugaran juga akan meningkatkan keterampilan dasar sepakbolanya. Jangan hanya menyuruh untuk berlari tapi perintahkan mereka untuk memainkan bola tersebut dalam kegiatan latihannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 4 Sleman tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan 6,67% kategori sangat rendah, 28,89% rendah, 26,67% sedang; 33,33% tinggi dan 4,44% sangat tinggi.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini, mempunyai implikasi bagi guru olahraga, bagaimana mengembangkan pola pengajaran pendidikan jasmani khususnya permainan sepakbola di SMP N 4 Sleman. Karena guru pendidikan jasmani perlu merencanakan model pembelajaran sepakbola yang dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada dasar-dasar permainan sepakbola untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Selain itu pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik siswa yang diajarkan. Pembelajaran penjasorkes harus lebih menarik lagi agar siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berlatih, jika pembelajaran itu menarik atau menyenangkan siswa akan dengan senang hati menggulangi kegiatan itu disetiap waktu luangnya. Selain itu seorang guru penjasorkes kususnya dalam pembelajaran sepakbola, diharapkan merencanakan pembelajaran yang menarik dan menantang agar tidak monoton, maka dari itu dibutuhkan kretaivitas guru untuk membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Melihat dari hasil penelitian di atas berhasil menggambarkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra tergolong tinggi, sebagai guru penjasorkes harus memaksimalkan potensi siswa tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, agar kemampuan bermain sepakbola dapat tersalurkan dan menjadi prestasi yang baik dimasa depan.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendati penelitian sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan, beberapa kelemahan dan kekurangan yang ditemukan disini antara lain:

1. Peneliti tidak menganalisis kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan kondisi kesehatan siswa secara mendalam.
2. Peneliti hanya melihat keterampilan atau kemampuan dalam pembelajaran sepakbola.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian, dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi meningkatkan keterampilan bermain sepakbola antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - a) Sebaiknya materi yang dipersiapkan dirancang menarik.
 - b) Sebaiknya anak-anak yang memiliki keterampilan yang tinggi agar diarahkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, dilatih dengan intensif atau diikuti dalam kejuaran keterampilannya dapat lebih terasah untuk meraih prestasi dimasa depan.

- c) Kepada kepala sekolah untuk tidak henti-hentinya menambah prasarana seperti bola dan krucut tanda pembatas serta media pembelajaran olahraga.
- d) Kepada siswa untuk senantiasa aktif, kreatif, kritis serta mengembangkan potensinya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal khususnya permainan sepakbola.
- e) Sebaiknya keadaan sarana-perasarana pembelajaran khususnya sepakbola hendaknya sesuai dengan jumlah, keadaan dan karakteristik siswa yang ada.

2. Bagi Guru

- a) Teliti dan jeli dalam melihat potensi siswa yang ada serta bakat-bakat yang dimiliki siswa.
- b) Meningkatkan kreatifitasnya dalam merencanakan pembelajaran khususnya sepakbola.
- c) Lebih kreatif dalam memanfaatkan alat-alat dan media pembelajaran yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian di atas peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Perlu diadakan penelitian sejenis, dengan menambah populasi.
- b. Menambah variabel yang berkaitan dengan penelitian di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sarumpaet dkk. (1992). *Permainan Besar*. Semarang: Depdikbud
- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadika.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Clive Gifford. (2003). *Sepak Bola*. Jakarta: Erlangga.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). Tingkat Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa SSB Putra Grabag Usia 10-12 Tahun. *Skripsi*. FIK UNY.
- Harsuki dkk. (2004).*Olahraga Indonesia Dalam Prespektif Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, A. (2009). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2006). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kusus*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Luxbacher, Josep A. (2011) *Sepak Bola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2007). *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurrindwan Yuli Prihantoro. (2011). Tingkat Ketrampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman. *Skripsi*: FIK UNY.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Robert Koger. (2007). *Latihan Dasar Sepak Bola Remaja*. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.

Rusli Lutan dkk. (2000) *Dasar-Dasar Kepelatihan*: Depdikdut.

Sodikin Chandra dan Achmad Esnoe Sanosi. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/MTS Kelas VII*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.

Subagyo Irianto. (2010). Standarisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*: FIK UNY.

Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Zulfa Sodik. (2009). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SMP Negeri 1 Borobudur Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola. *Skripsi*: FIK UNY.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 56 /UN.34.16/PP/2013 21 Februari 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nurhayat
NIM : 09601241006
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari s/d April 2013
Tempat/Obyek : SMP N 4 Sleman/siswa
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra SMP N 4 Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 4 Sleman
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/1573/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 56/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 21 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURHAYAT NIP/NIM : 09601241006
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTRA SMP NEGERI 4 SLEMAN KELAS VII
Lokasi : SMP N 4 SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 22 Februari 2013 s/d 22 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
P. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 562 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1573/V/2/2013 Tanggal : 22 Februari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NURHAYAT
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601241006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Cibukan Sumberadi Mlati, Sleman
No. Telp / HP : 085743702826
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTRA SMP
NEGERI 4 SLEMAN KELAS VII**
Lokasi : SMP N 4 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 Februari 2013 s/d 22 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala SMP N 4 Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
8. Yang Bersangkutan

SURAT KESANGGUPAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wakhid Nurharjito
NIM : 09601244194
TTL : Yogyakarta, 15 Desember 1990
Alamat : Prum. Margorejo Asri, D.15 , Medari, Margorejo, Tempel, Sleman.
Pekerjaan : Mahasiswa PJKR
Tugas : Kolaborator

Menyatakan sanggup menjadi kolaborator untuk melaksanakan penelitian “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII SMP N 4 Sleman” dalam pembuatan TAS dan akan membantu mencatat dan memberikan data yang sebenar-benarnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

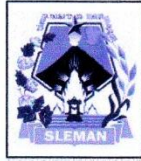
Sleman, 22 Februari 2013

Kolaborator



Wahid Nurharjito

NIM: 09601244194



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 4 SLEMAN

Alamat: Jln. Turi Km. 3 Trimulyo Sleman Tlp. 869247 Pos.55513

SURAT KETERANGA

Nomor:...../.....

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut telah melaksanakan penelitian tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra SMP N 4 Sleman kelas VII tahun ajaran 2012/2013 di sekolah pada hari tanggal 26 February s/d 6 Maret 2013.

Nama : Nurhayat
NIM : 09601241006
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (S1)
PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya


Kepala Sekolah
Dra. Hj. Warih Jatirahayu
NIP : 19660402 199003 2 008

Sleman, 26 Maret 2013

Guru Penjas


Sutrisyanto, S.Pd

NIP: 19580912 198303 1011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 788 /SW - 17 / II / 2013

Number

No. Order : 003110

Diterima tgl : 25 Februari 2013

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 9 jam

Capacity

Daya Baca : 0,01 detik

Accuracy

Tipe/Model :

Type/Model

Nomor Seri :

Serial number

Merek/Buatan : Molten

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama : Nurhayat

Name

Alamat : Cibukan Sumberadi Mlati Sleman

Address

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Method

Standar : Casio HS-80TW.IDF

Standard

Telusuran : Ke Satuan SI melalui LK-045-IDN

Traceability

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 28 Februari 2013

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu $30 \pm 2^{\circ}\text{C}$; Kelembaban $55 \pm 10\%$

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MEGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

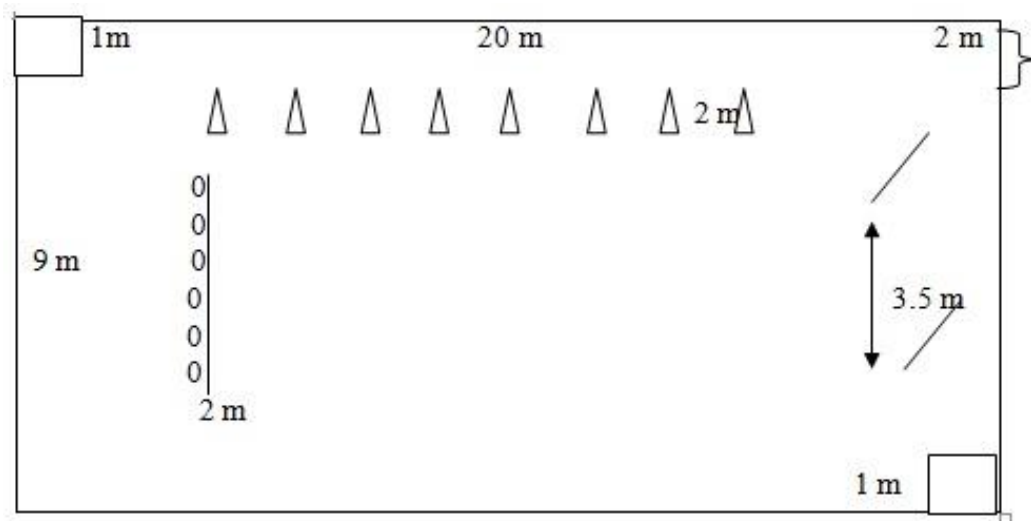
INSTRUMEN

Tes Pengembangan *David Lee*

A. Petunjuk Pelaksanaan Tes

1. Arena Tes

Berikut adalah gambar lapangan tes pengembangan *David Lee*:



Gambar : Lapangan Tes Pengembangan *David Lee*

Alat dan perlengkapan:

- a. Bola Ukuran 5 = 7 buah
- b. Meteran Panjang = 1 buah
- c. *Cones* Besar = 5 buah
- d. Pancang 1,5 = 10 buah
- e. Stopwatch = 1 buah
- f. Pencatat Skor
- g. Kapur Gamping

h. Petugas Lapangan 2 Orang

2. Petunjuk Pelaksanaan Tes

a. Ketentuan Umum

- 1) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- 2) Sebelum melaksanakan tes, testi melaksanakan pemanasan selama 5-10 menit.
- 3) Tes mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara pelaksanaan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

b. Urutan Pelaksanaan Tes

- 1) Testi berdiri di garis start
- 2) Setelah ada aba-aba testi menggiring bola melewati sebelah kanan pancang terus melewati pancang berikutnya.
- 3) Setelah melewati pancang testi menghentikan bola di kotak sementara.
- 4) Dilanjutkan *passing* 2 kali dengan kaki kanan dan kiri di arahkan ke gawang, jika gagal diulangi dengan kaki yang sama menggunakan bola berikutnya.
- 5) Testi mengambil bola di kotak sementara selanjutnya menggiring secara cepat sampai garis finis, bola harus berhenti di kotak yang telah ditentukan.
- 6) Testi diberi 2 kali kesempatan dan diambil waktu tercepat.
- 7) Satuan dalam detik dan diambil 2 bilangan di belakang koma.

DATA HASIL PENELITIAN
KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SMP N 4 SLEMAN
KELAS VII
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Kelas VII	Nama	Waktu (detik)
1	A	Adnan Nur Zaki	22,11
2	A	Agus Dwiyanto	38,78
3	A	Ahmad Agus Purnomo	35,42
4	A	Andi Tobi Wibowo	29,50
5	A	Arif Ardyatama	25,66
6	A	Awang Wibisono	26,95
7	A	Bambang Setiawan	39,14
8	A	Bayu Dwi Nugroho	31,88
9	A	Bondn Fajriawan	40,74
10	A	Dwi Cahya Nugraha	36,31
11	A	Naim Tri Fianto	24,29
12	A	Prandi Ardian Ma' ruf	29,09
13	A	Rahmad Fauzan Buntoro	30,32
14	A	Wahyu Tri Nurohmah	32,56
15	B	Fajar Iksan	38,33
16	B	Fauzan Wahyu Pratama	37,14
17	B	Harjun Tri Atmaja	34,43
18	B	Hermawan Aziz Hari W	46,55
19	B	Isbintaorto	40,69
20	B	Manggala Maulana M	37,18
21	B	M Rif'an Muhajir	30,93
22	B	Nanang Adi P	34,65
23	B	Reihan Rakha Arkananta	42,28
24	B	Reza Sholahudin Ayyubi K	28,18
25	B	Ridwan Coirudin Sanjaya	32,42
26	B	Saifudin Firdaus	33,06
27	B	Wahyu Sapto Nugroho	39,33
28	B	Yoga Dwi Prakoso	30,78
29	C	Andi Kurnia Puro Y	30,78
30	C	Bayu Hanifianto	38,87
31	C	Bima Tri Arya Febrian	38,08
32	C	Doni Guawan Rosid	34,21
33	C	Erik Anas Doni Wahyudin	31,36
34	C	Gohan Satria Wicaksana	36,70
35	C	Irvan Amir Sarifudin	26,72
36	C	Kurnia Andi Siswanto	39,83
37	C	Kurniawan Yoga	39,83
38	C	M Taufik Abror	29,39
39	C	Panji Muhammad Wahid	29,97

40	C	Rizki Andika Putra	26,79
42	C	Robertus Udoro Kusumo N	43,98
43	C	Riya Andriyanto	29,87
44	C	Tri Budiyanto	27,26
45	C	Yogatama Dimas Setaaji	36,24
45	C	Zazheka Punar Abimayu	32,98

PENGOLAHAN DATA

A. Rumus-Rumus

1. Rata-rata / mean / M

$$\bar{x} = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = mean

X_i = jumlah tiap data

n = jumlah data

2. Median/ nilai tengah

$$Me = Bb + P \frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f}$$

Kt:

Me: nilai median

Bb : batas bawah kelas sebelum nilai median akan terletak

P : Panjang Kelas nilai median

N : jumlah data

F : banyaknya frekuensi kelas median

Jf: jumlah semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

3. Modus / nilai sering muncul

$$Mo = Bb + P \frac{F_1}{F_1 + F_2}$$

Keterangan:

F_1 = Selisih antar frekuensi modus (f) dengan jarak frekuensi sebelumnya (F_{sd})

f_2 = Selisih antar frekuensi modus (f) dengan frekuensi sesudahnya (F_{sd})

4. Standar Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}}$$

5. Rumus penkatogorian data keterampilan siswa.

No	Formula	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat rendah
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi

6. Rumus Persen

$$F\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F% : Frekuensi (Persen)

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

B. Pengolahan Data Kelas VII A

Penyajian data secara bergolong ke dalam kelas interval. Jumlah data responden untuk kelas VII A SMP N 4 Sleman (n) = 14, untuk menyusun

distribusi frekuensi data keterampilan sepakbola kelas VII A dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval, $K = 1 + 3,3 \log 14 = 4,78$ dibulatkan menjadi 5.
- b. Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1 = $41 - 22 + 1 = 20$.
- c. Menghitung panjang kelas = rentang data jumlah kelas
 $= 20 : 5 = 4$

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$M = 31,62$$

$$SD = 5,83$$

$$\text{Skala 1} = X > 31,62 + (1,5 \times 5,83)$$

$$= X > 31,62 + 8,74$$

$$= X > 40,36$$

$$\text{Skala 2} = 31,62 + (0,5 \times 5,83) < X \leq 40,36$$

$$= 31,62 + 2,91 < X \leq 40,36$$

$$= 34,53 < X \leq 40,36$$

$$\text{Skala 3} = 31,62 - 2,91 < X \leq 34,53$$

$$= 28,71 < X \leq 34,53$$

$$\text{Skala 4} = 31,62 - (1,5 \times 5,83) < X \leq 28,71$$

$$= 31,62 - 8,74 < X \leq 28,71$$

$$= 22,88 < X \leq 28,71$$

$$\text{Skala 5} = X \leq 22,88$$

Data Persentase Tingkat Keterampilan Kelas VII A SMP N 4 Sleman

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Sangat Rendah	$X > 40,36$	1	7,14	7,14
Rendah	$34,53 < X \leq 40,36$	4	28,57	35,71
Sedang	$28,71 < X \leq 34,53$	5	35,71	71,42
Tinggi	$22,88 < X \leq 28,71$	3	21,44	92,86
Sangat tinggi	$X \leq 22,88$	1	7,14	100
Total		14	100	

C. Pengolahan Data Kelas VII B

Penyajian data secara bergolong ke dalam kelas interval. Jumlah data responden untuk kelas VII B SMP N4 Sleman (n) = 14, untuk menyusun distribusi frekuensi data keterampilan sepak bola kelas VII B dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kelas interval, $K = 1 + 3,3 \log 14 = 4,78$ dibulatkan menjadi 5.
- Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1 = $46 - 28 + 1 = 19$
- Menghitung panjang kelas = rentang data jumlah kelas = $19 : 5 = 3,8$ dibulatkan 4.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$M = 36,14$$

$$SD = 5,05$$

$$\text{Skala 1} = X > 36,14 + (1,5 \times 5,05)$$

$$= X > 36,14 + 7,57$$

$$= X > 43,71$$

$$\text{Skala 2} = 36,14 + (0,5 \times 5,05) < X \leq 43,71$$

$$= 36,14 + 2,52 < X \leq 43,71$$

$$= 38,66 < X \leq 43,71$$

$$\text{Skala 3} = 36,14 - 2,52 < X \leq 38,66$$

$$= 33,62 < X \leq 38,66$$

$$\text{Skala 4} = 36,14 - (1,5 \times 5,05) < X \leq 33,62$$

$$= 36,14 - 7,57 < X \leq 33,62$$

$$= 28,57 < X \leq 33,62$$

$$\text{Skala 5} = X \leq 28,57$$

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Sangat rendah	$X > 43,71$	1	7,14	7,14
Rendah	$38,66 < X \leq 43,71$	3	21,44	28,58
Sedang	$33,62 < X \leq 38,66$	5	35,71	64,29
Tinggi	$28,57 < X \leq 33,62$	4	28,57	92,86
Sangat tinggi	$X \leq 28,57$	1	7,14	100
Total		14	100	

D. Pengolahan Data Kelas VII C

Penyajian data secara bergolong ke dalam kelas interval. Jumlah data responden untuk kelas VII C SMP N4 Sleman (n) = 17, untuk menyusun distribusi frekuensi data keterampilan sepakbola kelas VII C dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval, $K = 1 + 3,3 \log 17 = 5,06$ dibulatkan menjadi 5.
- b. Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1 = $44 - 27 + 1 = 18$
- c. Menghitung panjang kelas = rentang data jumlah kelas
 $= 18 : 5 = 3,6$ dibulatkan 4.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$M = 33,51$$

$$SD = 5,08$$

$$\text{Skala 1} = X > 33,51 + (1,5 \times 5,08)$$

$$= X > 33,51 + 7,62$$

$$= X > 41,13$$

$$\text{Skala 2} = 33,51 + (0,5 \times 5,08) < X \leq 41,13$$

$$= 33,51 + 2,54 < X \leq 41,13$$

$$= 36,05 < X \leq 41,13$$

$$\text{Skala 3} = 33,51 - 2,54 < X \leq 36,05$$

$$= 30,97 < X \leq 36,05$$

$$\text{Skala 4} = 33,51 - (1,5 \times 5,08) < X \leq 30,97$$

$$= 33,51 - 7,62 < X \leq 30,97$$

$$= 25,89 < X \leq 30,97$$

$$\text{Skala 5} = X \leq 25,89$$

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Sangat rendah	$X > 41,13$	1	5,88	5,88
Rendah	$36,05 < X \leq 41,13$	6	35,29	41,17
Sedang	$30,97 < X \leq 36,05$	3	17,65	58,82
Tinggi	$25,89 < X \leq 30,97$	7	41,18	100
Sangat tinggi	$X \leq 25,89$	0	0	
Total		17	100	

E. Pembahasan Hasil Penelitian Semua Kelas

Penyajian data secara bergolong ke dalam kelas interval. Jumlah data responden untuk kelas VII secara keseluruhan di SMP N4 Sleman (n) = 45, untuk

menyusun distribusi frekuensi data keterampilan sepakbola kelas VII SMP N4 Sleman dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval, $K = 1 + 3,3 \log 45 = 6,45$ dibulatkan menjadi 6.
- b. Menghitung rentang data = data terbesar - data terkecil + 1 = $46 - 22 + 1 = 25$.
- c. Menghitung panjang kelas = rentang data jumlah kelas
 $= 25 : 6 = 4,17$ dibulatkan 4.

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka setelah didapatkan data-data kuantitatif, untuk mengubahnya ke dalam data kualitatif pada pengembangan ini diterapkan konversi sebagai berikut:

$$M = 33,74$$

$$SD = 5,49$$

$$\text{Skala 1} = X > 33,74 + (1,5 \times 5,49)$$

$$= X > 33,74 + 8,23$$

$$= X > 41,97$$

$$\text{Skala 2} = 33,74 + (0,5 \times 5,49) < X \leq 41,97$$

$$= 33,74 + 2,74 < X \leq 41,97$$

$$= 36,48 < X \leq 41,97$$

$$\text{Skala 3} = 33,74 - 2,74 < X \leq 36,48$$

$$= 31 < X \leq 36,48$$

$$\text{Skala 4} = 33,74 - (1,5 \times 5,49) < X \leq 31$$

$$= 33,74 - 8,23 < X \leq 31$$

$$= 25,51 < X \leq 31$$

$$\text{Skala 5} = X \leq 25,51$$

Kategori	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
Sangat Tinggi	$X > 41,97$	3	6,67	6,67
Tinggi	$36,48 < X \leq 41,97$	13	28,89	35,56
Sedang	$31 < X \leq 36,48$	12	26,67	62,23
Rendah	$25,51 < X \leq 31$	15	33,33	95,56
Sangat Rendah	$X \leq 25,51$	2	4,44	100
Total		45	100	

silabus

SILABUS

Sekolah : SMP Negero 4 Sleman
 Kelas : VII (Tujuh)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olah raga bola besar beregu serta nilai kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian **)	Sepak Bola	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki secara berpasangan atau kelompok, berbagi tempat dan peralatan, saling membantu. Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama dan toleransi, memecahkan masalah, dan keberanian 	<p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi / disederhanakan <p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bentuk-bentuk mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki secara cermat, dengan cara berpasangan/ berteman <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki nilai kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian 	Tes praktik (Kinerja)	Tes Kinerja	Lakukan teknik dasar mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam ! x40 menit	Buku Penjasorkes kelas 7, Drs. Roji, Erlangga (Tulis Judul buku, pengarang, penerbit)
	Bolavoli	<ul style="list-style-type: none"> Passing atas dan bawah dalam bola voli secara berpasangan atau kelompok, berbagi tempat dan peralatan, saling 	<p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan passing atas dan bawah bolavoli Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi/ disederhanakan 	Tes praktik (Kinerja)	Tes Kinerja	Lakukan teknik dasar passing atas dan bawah bolavoli !		Buku Penjasorkes kelas 7, Drs. Roji,

SILABUS

Sekolah :
 Kelas : VII (Tujuh)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 Semester : 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : 8. Mempraktikkan teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan dan olah raga beregu bola besar <i>lanjutan</i> dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan **)	Sepak Bola	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpun, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki secara berpasangan atau kelompok 	<p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpun, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki Melakukan variasi teknik dasar, mengumpun, menggiring dan menahan bola dengan telapak kaki secara berpasangan Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi <p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk variasi dan kombinasi teknik dasar mengumpun, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan, <p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan passing atas dan bawah 	<p>Tes praktik (Kinerja)</p> <p>Tes observasi</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Tes Kinerja</p>	<p>Lakukan variasi dan kombinasi teknik dasar</p>	3x2x40	Buku Penjasorke s kelas 7, Drs. Roji, Erlangga (Tulis judul buku, pengarang, penebit

DOKUMENTASI



Foto bareng





Pelaksanaan Test *David Lee*



Peralatan yang digunakan